

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian suatu negara. Peran dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya sangat mempengaruhi tentang kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam melakukan aktivitasnya, bank melakukan penawaran tentang produk perekonomian masyarakat, dengan cara jasa menabung, pengiriman uang, atau jasa lain guna mempermudah masyarakat melakukan aktivitas bisnis dan perekonomian dalam sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008, definisi bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya sebagai perantara keuangan dengan cara menyalurkan biaya dari seorang yang kelebihan kepada seorang yang membutuhkan biaya dengan cara melalui pembiayaan atau yang lain, sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Indonesia menerapkan *dual banking* sistem yaitu konvensional dan syariah, adanya bank berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikatakan *relative* baru. Adapun bank syariah yang pertama kali hadir di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Mulai beroperasi di Indonesia sejak awal tahun 1990-an. Kinerja BMI dikategorikan sangat baik apabila diinteraksikan dengan fakta ditahun 1998, menurut Syafira dan Agustiyanti,

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

adapun salah satu faktor BMI tidak terpengaruh oleh krisis moneter dikarenakan sistem syariah yang dianut mengharamkan perusahaan dari aksi spekulasi yang diduga sebagai penyebab krisis keuangan, selain itu BMI juga mendapat suntikan dana segar dari *Islamic Development Bank (IDB)* yang membuat BMI selamat dari kebangkrutan.²

Dunia industri keuangan syariah di Indonesia memasuki persaingan yang kompetitif. Hal ini disebabkan karena banyak suatu bank beroperasi secara lokal ataupun berskala internasional. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta kompleksitas perbankan yang tinggi berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan yaitu sebagai tolak ukur dan pengontrol keberlangsungan bank.

Salah satu cara melihat kondisi kinerja perbankan ialah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu sebuah laporan dari perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan pada periode tertentu. Setiap perusahaan wajib mempunyai sebuah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan bank. Dalam laporan keuangan yang akan dilaporkan akan dianalisis sehingga dapat melihat kondisi perusahaan tersebut.³

Menurut Irawati, rasio keuangan adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur performa atau kinerja suatu perusahaan termasuk

²Safyra dan Agustiyanti, 2018, "Lika-liku jalan Berkerikil Bank Muamalat", "<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/liku-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>", diakses pada tanggal 08 Juli 2019, pukul 13:10

³Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 7

bank syariah.⁴ Beberapa jenis rasio keuangan yang akan digunakan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Dari berbagai jenis rasio tersebut memiliki masing-masing fungsi tersendiri. Rasio likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya. Efisiensi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan mengetahui kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan perusahaan dan sebagai bahan keputusan investasi.

BMI termasuk dalam bank devisa yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian Indonesia. BMI penting untuk diteliti karena sebagai perbankan syariah pertama di negara Indonesia dan sampai sekarang masih tetap berdiri, dari data performa yang terjadi pada BMI tahun 2014-2017, Safyra P. dan Agustiyanti menyatakan bahwa berbagai macam jenis dan bentuk permasalahan yang dialami BMI, sepanjang tahun 2014 BMI mengalami permasalahan tentang rasio pembiayaan macet perusahaan yang semakin meradang mencapai 6,55%. Angka itu sudah berada dibatas aman yang ditentukan oleh OJK. Rasio pembiayaan macet malah semakin tinggi yaitu sebesar 7,11% dalam satu tahun berikutnya. Dengan meningkatnya rasio pembiayaan macet tersebut membuat modal perusahaan semakin tipis, padahal ditahun 2013 lalu, perusahaan sempat memperoleh suntikan dana

⁴Irawati, S. 2005, *Manajemen Keuangan*, Bandung : Pustaka, hlm. 22

Rp1,35 triliun. Maka dari itu untuk menganalisis dan mengetahui keadaan BMI sangat penting, mengetahui kondisi BMI apakah dalam keadaan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan menjadi hal yang paling utama pada waktu yang akan datang.⁵

Alfado dan Herdadu menyatakan sepanjang tahun 2017, kinerja bank mengalami penurunan terutama pada laba dan naiknya dalam kredit bermasalah. Pertama tentang laba, BMI hanya mendapatkan laba sebesar 50 Miliar turun menjadi 37,6%. Selanjutnya dalam kredit bermasalah BMI yaitu 4% atau mendekati batas maksimum bank yang telah ditetapkan pada OJK adalah 5%.⁶

Melalui *prespektif (Non Performing Financing/NPF)* yaitu pembiayaan macet yang dikategorikan sebagai lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Yusuf menyatakan terlampau tinggi di BMI bahkan pada tahun 2015 NPF mencapai lebih dari 7%, hal ini dikarenakan adanya masalah pada penyaluran pembiayaan menjadi salah satu pemicu terjadinya kebangkrutan.⁷ Dikutip dari Safyra dan Agustiyanti, salah satu contoh produk yang memiliki risiko relatif tinggi adalah produk pembiayaan *mudharabah muthlaqoh*. *Mudharabah muthlaqoh* adalah pembiayaan dengan skema bagi hasil, dimana cakupan kegiatan usahanya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha waktu, daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. Pada 2016,

⁵Safyra Primadhita dan Agustiyanti, "*Rasio Pembiayaan Macet*", diakses dari www.cnnindonesia.com pada tanggal 12 Juni 2019 pukul 15:10

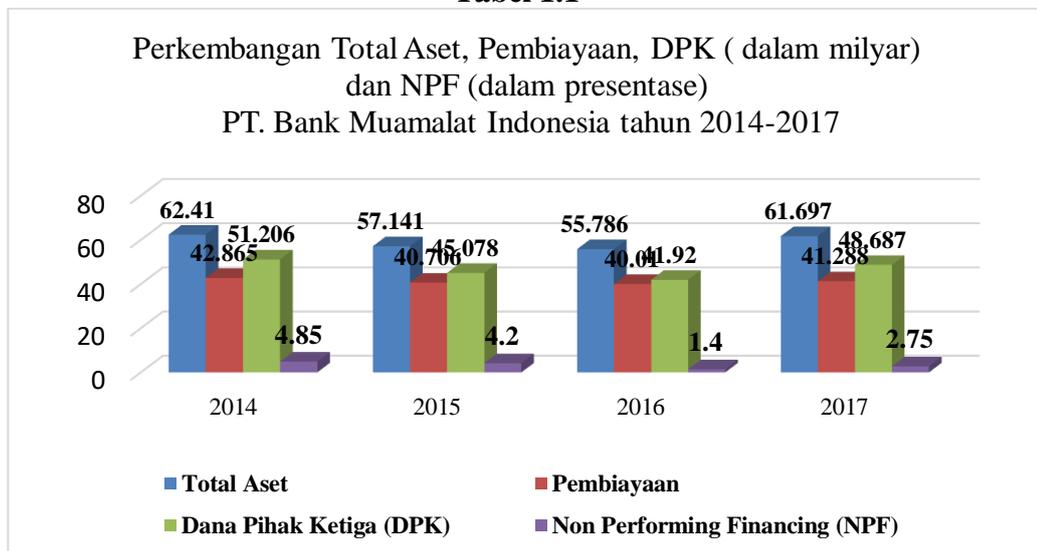
⁶Alfado dan Herdadu, "*Laporan Kinerja Bank*", diakses dari www.enbcindonesia.com pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 20:35

⁷Yusuf, "*Finance Detik*", www.finance.detik.com, diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 16:51.

perusahaan mulai mengurangi produk pembiayaan mudharabahnya. Penyaluran pembiayaan mudharabah tercatat turun 24,56% dari Rp 1,05 triliun pada 2015 menjadi Rp 794 miliar.⁸

Akibat NPF tersebut maka profit dan permodalan terganggu sehingga BMI membutuhkan modal tambahan untuk melakukan *ekspansi*, salah satunya memperbaiki NPF atau rasio pembiayaan bermasalahnya. Menurut Heru, salah satu faktor penghambat penyuntikan dana ini adanya aturan internal, yaitu penyertaan modal maksimal 20%, sehingga para pemegang saham dulu tidak bisa menambahkan modal, untuk itu salah satu cara mengembangkan BMI dengan mengundang investor-investor baru,⁹ dengan begitu maka modal awal akan tetap aman. Berikut data perkembangan total asset, pembiayaan, DPK, dan NPF pada BMI tahun 2014-2017:

Tabel 1.1



Sumber : Laporan Tahunan 2017 (Annual Report)

⁸Safyra dan Agustiyanti, "Pembiayaan Bank Muamalat Bagai Duri Dalam Daging", <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi>, diakses pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 07:32

⁹Heru Kristiyana, www.finance.detik.com, diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 0:22

Dari table 1.1 menunjukkan bahwa Total Aset, Pembiayaan, dan DPK, dan NPF pada tahun 2014-2017 BMI berada pada kondisi yang *fluktuatif*. Fungsi table diatas untuk mengetahui perkembangan dalam mengenai Total Asset, Pembiayaan, DPK, dan NPF. Selain itu juga untuk melihat kondisi keuangan, BMI juga membantu *stakeholder* seperti manager, investor, kreditur dan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan data dan sejumlah penjelasan dari visual data diatas diketahui bahwa performa BMI menurun. Oleh karena itu sudah sepatasnya menganalisa terhadap laporan keuangan BMI sangat penting untuk dilakukan dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam merebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia.

Bank Indonesia (BI) juga memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa diawal krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menunjukkan banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank serta menilai seberapa kemampuan pada bank tersebut dalam mengelola laporan keuangannya.

Kebangkrutan adalah keadaan yang sudah ditetapkan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditentukan. Dikutip dari Wild dan Subramanyam, untuk

memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilakukan beberapa analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satunya dengan model analisis Z-Score.¹⁰ Adanya permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan BMI sudah seharusnya penelitian dilakukan menggunakan prediksi Altman atau Z-score agar memprediksi kebangkrutan bank tersebut.

Penelitian dari Desi Mila Sari, tentang prediksi potensi *financial distress* analisis model Altman Z-Score Bank Muamalat tahun 2012-2015, dengan kesimpulan dari tahun 2012-2015 menghasilkan nilai Z-Score kurang dari 1,81 sehingga dikatakan bank tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suciati, yang menguji Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perbankan syariah BMI Tbk. Periode 2011-2013, menghasilkan kinerja keuangan baik, meskipun masih harus terus dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.¹²

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya hasil dari setiap peneliti berbeda-beda atau adanya pembaharuan dari setiap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan**

¹⁰Wild dan Subramanyam, *“Analisis Laporan Keuangan”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 288

¹¹Desi Mila Sari, “Prediksi Potensi Financial Distress Analisis Model Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2015)”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Februari 2017

¹²Suciati, “Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013”, dalam *Artikel Penelitian*, (Universitas Negeri Surabaya, 2014)

Bank Muamalat Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, dan Z-Score Periode 2014-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Likuiditas pada periode 2014-2017?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Solvabilitas pada periode 2014-2017?
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Efisiensi pada periode 2014-2017?
4. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan pada BMI diukur melalui metode Altman Z-Score pada periode 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Likuiditas pada periode 2014-2017.
2. Mengidentifikasi kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Solvabilitas pada periode 2014-2017.
3. Mengidentifikasi kinerja keuangan pada BMI diukur melalui rasio Efisiensi pada periode 2014-2017.
4. Mengidentifikasi hasil prediksi potensi kebangkrutan pada BMI diukur melalui metode Altman Z-Score pada periode 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah dan sebagai referensi penelitian yang akan mendatang.

2. Bidang Praktis

Penelitian ini mengharapkan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian rasio keuangan perbankan tentang analisis likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan z-score untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan agar kedepan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.

E. Urgensi Penelitian

BMI merupakan bank syariah pertama di negara Indonesia kondisi kinerja BMI dari tahun 1992 sampai sekarang masih tergolong cukup baik, meskipun banyak permasalahan yang menerpa, untuk itu penelitian sangat penting dilakukan guna mengidentifikasi hasil tingkat kinerja keuangan pada BMI dimasa yang akan datang, sebagai titik acuan pada bagian keuangan atau

manajemen akan lebih tahu tentang pengolahan keuangan, pencapaian target untuk tahun yang akan datang apakah mampu terlaksana, selain itu fungsi lain seperti *stakeholder* sebagai pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Selain itu pentingnya pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai penilaian apakah tujuan pada perusahaan telah tercapai, maka kepentingan pada investor, kreditor dan pemegang saham akan terpenuhi.

F. Pembatas Masalah

Pembatas pada ruang lingkup penelitian dilakukan mempermudah pemecahan masalah, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penulis meneliti masalah kinerja keuangan BMI menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan z-score.
2. Rentan waktu penelitian hanya dilakukan pada tahun 2014-2017.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sederhana agar memudahkan pada proses penulisan skripsi maka disusun sistematika penulisan terdapat lima bab dengan rincinan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, urgensi penelitian, pembatas masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori : kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, dan Z-Score), hasil penelitian yang relevan dan kesimpulan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak terkait.

ABSTRAK

Hesti Nurjanah: Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Dan Z-Score Periode 2014-2017

Hesti Nurjanah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan pada BMI periode tahun 2014-2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan memprediksi potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman z-score. Sepanjang tahun 2014 BMI mengalami permasalahan rasio pembiayaan macet yang mencapai 6,55% sudah berada dibatas aman yang ditentukan OJK. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2014-2017 yang dipublikasikan pertahun oleh bank.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan BMI sesuai hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas menggambarkan terjadinya keadaan yang cenderung kurang sehat. BMI memiliki modal yang cukup sehingga mampu mengantisipasi terjadi risiko penyaluran dana yang tidak terduga. Meskipun kondisi solvabilitas sehat, namun terjadi penurunan maupun kenaikan nilai solvabilitas. Pada rasio efisiensi menunjukkan seluruh tingkat efisiensi kurang optimal karena < 2 . BMI berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan diketahui nilai Z-Score semakin menurun dan mendekati terjadinya sebuah kebangkrutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, dan Z-Score.

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFISIENSI,
DAN Z-SCORE PERIODE 2014-2017**

Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata

Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh:

HESTI NURJANAH

NIM : 152100051

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2019

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Aisyah B. Nur, (2014), "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah", Yogyakarta: Teras.

Arikunto S.,(2013), "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: PT. Rineka Cipta.

D. Prastowo, Dwi,(2015), "Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Djarwanto,(2012), "Statistik Sosial Ekonomi (bagian pertama)", Yogyakarta:BPFE.

Dr. Kasmir,(2008), "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Edisi Keenam, Jakarta: Raja Grafindo.

Harahap S. Syafri,(2004), "Teori Akuntansi", Jakarta: PT:Raja Grafindo Persada).

Harahap S. Syafri,(2011), "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan", Edisi Kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Irawati, S. (2005), "Manajemen Keuangan", Bandung: Pustaka

Kasmir, (2008), "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Rajawali Pers.

_____, (2010), "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____, (2012), "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Rajawali Pers.

Mamduh M. Hanafi,(2014), "Manajemen Keuangan", Yogyakarta: BPFE.

Munawir S.,(2008), “Analisis Informasi Keuangan”, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Rivai Veithzal, Dato’, dan Basri Ahmad Fawzi Basri, (2005) “*Performance Appraisal*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sugiyono,(2006), “Metodologi Penelitian Administrasi”, Bandung: Alfabeta.

_____,(2014), “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: Alfabeta.

Sukardi,(2003), “Metode Penelitian Pendidikan”, Yogyakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata Sumadi,(2011),“Metodologi Penelitian”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafi’I M. Antonio, (2006),“Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”, Jakarta: Pustaka Alfabeta, Cetakan ke-4.

T. Prihadi,(2009),“Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Ratio Keuangan”, Jakarta: Pengembangan Eksekutif.

Weston Fred,(2008), “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wild, J.John dan K.R Subramanyam. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat:Jakarta.

Skripsi :

Desi Mila Sari, (2017),“Prediksi Potensi Financial Distress Analisis Model Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2015)”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Fauzi Muhammad,(2014),“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Kopotren AL-Hidayat Kec. Pringapus Kab. Semarang Tahun 2009-2014”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Riswan dan Yolanda,(2014),”Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”. Skripsi, Lampung: Universitas Bandar Lampung.

Jurnal :

Suci dan Lukviarman N.,(2009),“Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Siasat Bisnis* Vol.13. No1.

Diana Widhi Rachmawati,(2017),“Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Dilihat Dari Rasio Aktivitas” dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 2, No.1.

Fredi Handoko,(2014),“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2012”,dalam *Artikel Penelitian*,Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Hadi, Syamsul, dan Anggraeni Atika,(2008),“Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik Perbandingan Antara Model The Zmijewski Model, The Altman

Model, dan The Springte Model”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta

Suciati,(2014),“Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013”, dalam *Artikel Penelitian*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Supardi dan Sri Mastuti,(2003),“Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek” dalam *Kompak*, No.7.

Yusuf Burhanuddin, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah,(2016), “Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 6 (1) P-ISSN: 2087-2038;E-ISSN:2461-1182.

Undang-Undang :

Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Internet :

Alfado dan Herdadu, diakses dari www.cnbcindonesia.com pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 20:35.

Herlinda. S, (2010), Penggunaan Statistik Non-Parametrik dalam penelitian pdf, diakses dari eprint.unsri.ac.id. pada tanggal 4 April pukul 12:36

Heru Kristiyana, diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3> diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 0:22

<http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> diakses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 9:09

<http://pengertianahli.id/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data-2.html>) diakses pada 23 Desember 2018 pukul 11:50

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/04/jual-piutang-bermasalah-aset-bank-muamalat-menyusut> diakses pada 24 Desember 2018 pukul 10:35

Reycalnet78.wordpress.com diakses pada 13 Februari 2019 pukul 19:45

Safyra dan Agustiyanti, “Pembiayaan Bank Muamalat Bagai Duri Dalam Daging”, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi>, diakses pada tanggal 08 Juli 2019 pukul 07:32

www.bankmuamalat.co.id, pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 15:20

Yusuf, diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3879581/bank-muamalat-terancam-bangkrut-ini-kata-pengamat>, pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 16:51.